

BUKU PANDUAN ACARA

# *Kumpulan* **ABSTRAK**



SEMINAR INTERNASIONAL  
**SEMINAR INTERNASIONAL**  
HUBUNGAN INDONESIA - MALAYSIA IV



## **"IDENTITAS DAN DINAMIKA MULTIKULTURAL MELAYU DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ABAD KE-21"**

Kerjasama :

**Fakultas Sastra Unand, Faculty of Arts  
and Social Sciences UM and BPSNT Padang**

Kampus Limau Manih, Padang 25163, Sumatera Barat - INDONESIA

**Email : [isim.iv@gmail.com](mailto:isim.iv@gmail.com)**

**Padang, 1-3 November 2010**



## SAMBUTAN DAN LAPORAN KETUA PANITIA



Assalamualaikum Wr Wb

Yth.

1. Wakil Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Prof. dr. Fasli Jalal, Ph.D.
2. Gubernur Sumatera Barat, Prof. Dr. H. Irwan Prayitno, P.Si., M.Sc. Dt. R. Bandaro Basa
3. Rektor Universitas Andalas, Bapak Prof. Dr. Ir. H. Musliar Kasim, MS.
4. Kepala Daerah dan pimpinan instansi yang hadir pada saat ini
5. Dekan Fakultas Sastra dan Para Dekan dan Pembantu Dekan di lingkungan Universitas Andalas beserta jajarannya dan staf.
6. Dekan Fakultas Sastra dan Sains Sosial Universitas Malaya beserta rombongan
7. Para pemakalah dan peserta dalam dan luar negeri.

Puji dan syukur senantiasa sepantasnya kita panjatkan ke hadirat Allah Swt, semoga kita senantiasa pula dalam lindungan dan barokahnya. Amin.

Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Saw.

Bapak Wakil Menteri Pendidikan Nasional, Bapak Gubernur, hadirin ysh.

Jazirah Melayu telah membentuk dirinya sebagai kawasan serumpun namun dengan keberagaman nilai, ide, perilaku, dan karya budaya yang kaya. Perwujudannya adalah keberagaman identitas sehingga membentuk bangunan multikultural. Multikulturalitas itu terbentuk sejak ratusan bahkan ribuan tahun yang lalu. Hal itu tidak saja sebagai buah dari spirit internal yang lahir dari kearifan lokal-kearifan lokal (*local wisdoms*) masyarakat Melayu Nusantara yang diwarisi dari leluhur mereka, melainkan juga respons terhadap pengaruh eksternal akibat interaksi dengan dunia luar melalui kontak dagang, politik, sosial, budaya.

Masing-masing sub kultur Melayu menjalani dan memaknai *spirit internal* dan berbagai pengaruh *external* secara berbeda. Akibatnya, dinamika sosio kultural Melayu berlangsung dalam dua domain, yaitu domain internal sub kultur dan domain multikultural supra sub kultur. Dari berbagai dampak yang ditimbulkan, prihal yang mengemuka adalah adanya fenomena krisis identitas dan kehilangan orientasi nilai generasi muda Melayu dalam menjalani dinamika sosial budaya internal di hampir semua kawasan. Akibatnya, sistem nilai yang menjadi identitas sub kultur tidak lagi menjadi rujukan perilaku. Sementara itu, secara *cross cultural* terjadi berbagai bentuk representasi prasangka, sentimen dan konflik, yang menafikan semua tali temali historis dan sosio kultural Melayu yang telah terbina sejak lama.

Tentu saja kondisi seperti itu begitu memprihatinkan. Oleh sebab itu, langkah-langkah rekonstruksi dan revitalisasi nilai-nilai yang relevan dalam memajukan peradaban dan kebudayaan Melayu ke masa depan merupakan langkah strategis yang krusial. Salah satu upaya ke arah itu adalah perbincangan ilmiah dan dialog kultural secara multi dan interdisiplin mengevaluasi diri dan identitas, dinamika, serta pemberdayaan potensi menghadapi tantangan abad 21 yang pasti lebih berat.

Bapak Wakil Menteri Pendidikan Nasional, Bapak Gubernur, hadirin ysh.

## KATA SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS ANDALAS



*Assalamualaikum wr wb*

*Alhamdulillah* rabb al alamin, berkat rahmat dan hidayah Allah Swt Seminar Internasional Hubungan Indonesia-Malaysia IV, dengan tema *Identitas dan Dinamika Multikultural Melayu Menghadapi Tantangan Abad ke-21* ini dapat kita laksanakan di Universitas Andalas dalam suasana yang baru pulih dari kesedihan pasca gempa 30 September 2009 dan kondusif dalam konteks politik kenegaraan kedua negara yang mengalami romantika yang menarik akhir-akhir ini. Salam dan *salawat* semoga senantiasa tercurah kepada arwah Nabi Muhammad Saw.

Kerjasama kelembagaan antar negara di bidang pendidikan tinggi dalam menghadapi tantangan global abad 21 jelas sangat penting dan strategis. Apalagi kerjasama di antara dua lembaga pendidikan tinggi di dua negara serumpun, yang sekalipun mengalami dinamika sosial budaya dan historis yang berbeda sejak zaman kolonial sehingga melahirkan dua negara berbeda pula, secara kultural sejatinya keduanya tetaplah satu bangsa serumpun, yaitu Bangsa Melayu. Oleh sebab itu, penyelenggaraan seminar antar bangsa adalah salah satu bentuk saja dari kerjasama kelembagaan yang telah disepakati antara Universitas Andalas dan Universiti Malaya.

Secara khusus, kerjasama penyelenggaraan seminar antarbangsa ini memiliki posisi strategis tidak saja dalam rangka untuk dapat mengungkap identitas dan dinamika sosio kultural dan historis dunia Melayu, akan tetapi juga membincang dan melahirkan ide-ide penguatan identitas, jalinan dan jaringan solidaritas, revitalisasi kearifan bagi penanganan berbagai persoalan perbedaan; persaingan; sentimen; dan konflik yang tumbuh sejak terjadinya divergensi sosio kultural di antara kedua negara. Dengan kata lain, pendekatan kultural historis yang menjadi ruh bagi tema seminar antarbangsa ini, diharapkan akan mampu melahirkan model penanganan hubungan antar negara secara lebih elegan dan tampil sebagai model andalan ketika pendekatan-pendekatan lainnya mengalami kebuntuan. Dengan pendekatan kultural historis itu diharapkan ikatan kerjasama kawasan serumpun akan dapat terbangun secara lebih berkualitas dalam menghadapi tantangan global abad 21 yang sudah pasti lebih berat.

Akhirnya, atas nama pimpinan dan civitas akademika Universitas Andalas, kami mengucapkan "Selamat Datang" kepada para pemakalah dan peserta dari berbagai daerah di Indonesia dan dari negara serumpun Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam. Kepada seluruh personil panitia, para pemakalah dan peserta, serta semua pihak yang turut mendukung terlaksananya kegiatan penting ini, kami ucapkan terima kasih atas partisipasi yang telah diberikan. Akhirul kalam, "Selamat berseminar, semoga dapat melahirkan ide-ide yang konstruktif bagi kejayaan bangsa, bangsa serumpun".

*Wa billahi ttaufiq wa lhidayah*  
*Wassalamualaikum wr wb.*

Padang, 01 Nopember 2010  
Rektor Universitas Andalas

**Prof. Dr. Ir. H. Musliar Kasim, M.S.**



**SUSUNAN PERSIDANGAN**

SEMINAR INTERNASIONAL HUBUNGAN MALAYSIA-INDONESIA IV  
 "Identitas dan Dinamika Multikultural Melayu dalam Menghadapi Tantangan Abad 21"  
 Pada 1-3 Nopember 2010, Di Universitas Andalas, Padang-Sumatera Barat, Indonesia

WAKTU	KEGIATAN
<b>Minggu, 31 Oktober 2010</b>	
19.00-22.00	1. Pembukaan Seminar Internasional Hubungan Indonesia-Malaysia IV oleh Gubernur Sumatera Barat: <b>Prof. Dr. H. Irwan Prayitno, P.Si., M.Sc. Dt. R. Bandaro Basa</b> 2. Jamuan Makan Malam bersama Gubernur Sumatera Barat Tempat: Gubernuran Jl. Sudirman, Padang
<b>Senin, 01 Nopember 2010</b>	
08.00-08.45	Pendaftaran Peserta
08.45-10.15	<i>Keynote Speech 1</i> : Prof. dr. Fasli Jalal, Ph.D. (Wakil Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia) <i>Keynote Speech 2</i> : Prof. Dr. H. Irwan Prayitno, P.Si., M.Sc. Dt. R. Bandaro Basa (Gubernur Sumatera Barat)
10.15-10.30	Kudapan Pagi
10.30-12.30	Sesi Paralel I (panel 1-5)
12.30-13.30	Istirahat Ibadah dan Makan Siang
13.30-15.30	Sesi Paralel II (panel 1-5)
15.30-16.00	Kudapan Sore dan Selesai
<b>Selasa, 02 Nopember 2010</b>	
08.00-09.30	Sesi Paralel III ( panel 1-5)
09.30-10.00	Kudapan Pagi
10.00-12.00	Sesi Paralel IV (panel 1-5)
12.00-13.00	Istirahat Ibadah dan Makan Siang
13.00-15.00	Sesi Paralel V (panel 1-5)
15.00-15.30	Kudapan Sore
15.30-16.00	Penutupan
<b>Rabu, 03 Nopember 2010</b>	
07.00-08.00	Persiapan keberangkatan Wisata Minangkabau
08.00-12.00	Perjalanan ke Bukittinggi melalui Pariaman (Jejak Gempa 30 September 2009) dan Maninjau (Hamka)
12.00-14.00	Wisata Belanja (Bukittinggi)
14.00-15.00	Padang Panjang (Minangkabau Village) (Tentatif)
15.00-16.00	Batusangkar (Batu Basurek, Pagaruyung)
16.00-18.30	Ke Padang via Solok (Sitinjau Laut) (Tentatif)
<b>Kamis, 04 Nopember 2010</b>	
Selesai	



**Panel 18: Kesejahteraan Sosial (Ruang Seminar 3)**

Moderator: Dr. Anatona, M.Hum.

Notulen: Yudhi Andoni, S.S.

1. The Urgences Of Malay Home-Grown Social Sciences  
**Bustanuddin Agus**
2. Hubungan Di Sebalik Perdagangan Sumber Perikanan Indonesia-Malaysia: Kajian Kes Tanjungbalai, Sumatera Utara  
**Mohammad Raduan bin Mohd Ariff & Benny Triandy Djajadi**
3. Penata Laksana Rumah Tangga (Prt) Indonesia Antara Harapan dan Kenyataan Di Malaysia  
**Rumainur**
4. Pembantu Rumah Wanita Indonesia Di Malaysia : Masalah dan Cabaran  
**Siti Nor Aisyah Binti Ngadiran & Mohd Roslan Mohd Nor**
5. Kerja Sama Regional Mitigasi Bencana Gempa dan Tanah Longsor di Sumatera Barat  
**Nurmatias, Ferawati, dan Syafrilman**

**Panel 19: Penyelamatan dan Pemberdayaan (Ruang Seminar 4)**

Moderator: Dra. Hj. Armini, M.Hum.

Notulen : Dra. Leni Syafyaha, M.Hum.

1. Penyelamatan Literature Minangkabausiana Melalui Penggandaan dan Alih Media( Refleksi Pasca Gempa Sumbang 30 September 2009)  
**Marlini Nasir dan Ardoni Yonas**
2. Pemanfaatan dan Pengelolaan Mata Air Berbasis Kearifan Lokal di Daerah Gunungapi Merapi, Daerah Istimewa Yogyakarta  
**Sudarmadji dan M Widyastuti**
3. Perancangan Guna Tanah Dalam Sistem Pengurusan Tanah Yang Mapan. Pengalaman Perancangan guna Tanah Di Malaysia Dan Indonesia  
**Wan Zulkifli b. Wan Ismail & Prof.Madya Dr. Melasutra Md Dali**
4. *The Strategic Promotion Alliancy Of Tourism Industries Indonesia – Malaysia*  
**Eddy Jajang Jaya Atmaja**
5. Dikotomi Hak-Hak Penguasaan Lahan dan Pohon Pada Sistem Agroforestri (Parak) Di Lahan Komunal : Studi Kasus Di Tiga Nagari Di Sumatera Barat  
**Tri Martial, Helmi, Nursyirwan Effendi dan Endry Martius**

**Panel 20: Wacana Kultural (Ruang Seminar 5)**

Moderator: Dr. Hasanuddin, M.Si.

Notulen : Ratu Nila Sefni, S. Hum.

1. Children Battling Adversity: From The Woods and Dreams To A Fairy Tale Wedding  
**Roselina Johari Bt Md Khir**
2. Suku Pada Masyarakat Minangkabau dan Negeri Sembilan; Suatu Perbandingan  
**Refisrul**
3. Konstruksi Realitas Televisi Berita Indonesia Tentang Malaysia: Analisis Framing Pemberitaan Metro TV dan TV One  
**Amri Dunan**
4. Penguatan Lembaga Adat dalam Mengatasi Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga di Sumatera Barat  
**Silfia Hanani**
5. *Determination Of Flow Of Foreign Culture, Consumption, Pattern And Hybridization On Malaysian Audiences: A Study On The Impact Of Sinetron In Malaysia*  
**Azizah Hamzah & Ronal Imam Setiawan**

DARI TAMBUSAI KE RASAH:  
 MENJEJAKI PERJUANGAN HARIMAU PADERI DARI ROKAN

022

Oleh :  
 Abdullah Zakaria bin Ghazali  
 Universiti Malaya  
 azdha@um.edu.my

ABSTRAK

HARIMAU PADERI DARI ROKAN adalah nama jolokan Mohammad Salleh bin Maulana Kadhi atau juga dikenali sebagai Tuanku Tambusai. Dilahirkan di Tambusai, terlibat bersama golongan ulama di bawah pimpinan Imam Bonjol menentang Belanda. Walaupun Imam Bonjol dikalahkan, dan Bonjol diduduki Belanda pada 16 Ogos 1837, Tuanku Tambusai meneruskan perjuangan, dan beliau mendapat gelar di Mandahiling sebagai Ompu Balio. Tuanku Tambusai berundur lagi, dan mendirikan benteng di Dalu-Dalu yang dikenali sebagai Benteng Tujuh Lapis atau Kubu Aur Duri. Dalam perjuangan berlanjutan itu, benteng tujuh lapis ditawan Belanda, dan Tuanku Tambusai mengundurkan diri ke Tanah Melayu, menetap di Negeri Sembilan. Beliau meninggal dunia di Negeri Sembilan pada tahun 1882, dan dikuburkan di Rasah. Sebagai mengenang jasa dan perjuangannya, kerajaan Republik Indonesia menganugerahkan beliau gelaran PAHLAWAN NASIONAL INDONESIA pada 7 Agos 1995.

DEVELOPMENT PANTUN AS ALTERNATIVE CHARACTER BUILDING  
 ON THE CHALLENGE OF GLOBALIZATION IN MALAY

023

By :  
 Prembayun Miji Lestari  
 Universitas Negeri Semarang  
 prembayun@gmail.com

ABSTRAK

This paper focus on the literature namely pantun. Pantun is generally a short and well loved verbal expression containing wisdom, truth, morals, and traditional views in a metaphorical, fixed and memorable form handed down from generation to generation. Pantun is an local wisdom which have high value because can used to develop education building, especially character building. Pantun contain metaphor, so through pantun people can message sent values, give advices, suggestions, and so on to the others without extreme, radical.

Key words: *pantun, local wisdom, character building*

DIKOTOMI HAK-HAK PENGUSAHAAN LAHAN DAN POHON  
 PADA SISTEM AGROFORESTRI (PARAK) DI LAHAN KOMUNAL :  
 STUDI KASUS DI TIGA NAGARI DI SUMATERA BARAT<sup>1)</sup>  
 (The Dichotomy of Land and Tree Tenure Rights on Agroforestry (parak)  
 system at Communal Land: Case Study at Three Villages in West Sumatera)

024

Oleh:  
 Tri Martial<sup>2</sup>, Helmi, Nursyirwan Effendi dan Endry Martius  
 Universitas Islam Sumatera Utara dan Universitas Andalas  
 tri\_martial@yahoo.com

ABSTRAK

Program rehabilitasi hutan dan lahan cenderung sporadis dan tidak berkelanjutan, hal ini berkaitan dengan kurangnya peran serta masyarakat dalam menanam dan memelihara pohon khususnya di lahan-lahan masyarakat. Di Sumatera Barat dimana lahan umumnya bukan milik pribadi, keberhasilan penanaman pohon untuk tujuan di atas penting dilihat dari hak-hak penguasaan lahan dan pohon. Dimana tingkat keamanan penguasaan pohon menentukan keberhasilan penanaman dan pemeliharaan pohon dalam jangka panjang. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola hak-hak penguasaan lahan dan pohon pada agroforestri (parak) di lahan komunal di Sumatera Barat.

Temuan disini mengindikasikan pada lahan *ulayat*, status hak-hak perorangan pada lahan rendah tetapi penguasaan tetap aman, sedangkan hak-hak pada pohon menunjukkan dalam porsi yang tinggi tetapi dibatasi oleh hak-hak komunal. Hal ini menjadi kontradiksi pemanfaatan sehingga membatasi kebebasan perorangan dalam memanfaatkan pohon. Kondisi ini disebabkan oleh aturan kelembagaan lokal berbasis adat yang menempatkan individu sebagai sub-komunal. Akibatnya untuk tujuan pendapatan cash, petani cenderung menghindari menanam pohon untuk hasil kayu. Penanaman pohon dipengaruhi oleh kepentingan komunal dan bukan disebabkan oleh status keamanan penguasaan lahan.

Kata kunci: *Agroforestri, lahan ulayat, komunal, dikotomi, penguasaan lahan dan pohon*